PENGARUH SUKU TIONGHOA DALAM PENGELOLAAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Menyelesaikan
Mata Kuliah Metode Penelitian

Oleh :

ROSLINAWATI
NPM. 2102110047

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2025

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 20 Agustus 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ROSLINAWATI
NPM. 2102110047

Dengan judul:

PENGARUH SUKU TIONGHOA DALAM PENGELOLAAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi Akuntansi	Pembimbing I	Pembimbing II
Budi Safatul Anam, SE., M.Si	**Elviza, SE., M.Si**	**Surya Fatma, SE, M.Si**
NIK: 19740607 201709 1 001	**NIK: 19840405 201112 2 001**	**NIK: 19651031 199406 2 001**

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK: 19820911 201306 1 001

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 20 Agustus 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ROSLINAWATI
NPM. 2102110047

Dengan judul:

PENGARUH SUKU TIONGHOA DALAM PENGELOLAAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 01 Agustus 2025

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Elviza, SE., M.Si
NIK: 198404052011122001

Sekretaris

Surya Fatma, SE, M.Si
NIK : 19651031 199406 2 001

Anggota

Syamsidar, SE., M.Si. Ak
NIK : 19730921 199901 2 001

Anggota

Rusnaidi, SE., M.Si
NIK : 19790615 200507 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Budi Safatul Anam, SE., M.Si
NIK: 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 20 Agustus 2025
Yang Menyatakan

ROSLINAWATI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	**:**	**Roslinawati**
NPM	**:**	**2102110047**
Program Studi	**:**	**Akuntansi**
Fakultas	**:**	**Ekonomi**
Jenis Karya	**:**	**Skripsi**

Dengan judul:

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right)*** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH SUKU TIONGHOA DALAM PENGELOLAAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Agustus 2025

Banda Aceh, 20 Agustus 2025
Yang Menyatakan

ROSLINAWATI

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat dan salam untuk Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun ummat-Nya dari jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **"Pengaruh Suku Tionghoa dalam Pengelolaan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023"** yang disusun guna memenuhi sebagian syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa hasil penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik di dalam isi maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu dalam segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Yang mulia Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah membesarkan, mendidik, memberikan perhatian dan dorongan serta doa yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dari dasar hingga ke jenjang sarjana.

2. Bapak Dr. Marlizar, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Bapak Budi Safatul Anam, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh,
4. Ibu Elviza, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Surya Fatma, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak menyumbangkan waktu dan pikirannnya demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si, selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah membantu penulis selama masa kuliah.
8. Teman-teman satu angkatan terutama jurusan akuntansi yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih banyak atas bantuan dan dorongan yang telah diberikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin ya rabbal, alamin.

Banda Aceh, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR LAMPIRAN vii
ABSTRAK viii

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Perumusan Masalah 5
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Manfaat Penelitian 6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1. Landasan Teoritis 8
2.1.1 Pengelolaan Perusahaan 8
2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Perusahaan 8
2.1.1.2 Elemen-elemen Pengelolaan Perusahaan..... 9
2.1.1.3 Tujuan Pengelolaan Perusahaan 11
2.1.1.4 Fungsi dan Peran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Pengelolaan Perusahaan 12
2.1.2 Kinerja Keuangan 14
2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan 14
2.1.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan 16
2.1.2.3 Likuiditas 18
2.1.2.4 Profitabilitas 20
2.1.3 Suku Tionghoa dalam Dunia Bisnis 21
2.1.3.1 Sejarah Perkembangan Suku Tionghoa di Indonesia 21
2.1.3.2 Karakteristik Suku Tionghoa dan Faktor-faktor yang Mendorong Kesuksesan dalam Bisnis 24
2.1.3.3 Kontribusi Suku Tionghoa dalam Dunia Bisnis di Indonesia 26
2.1.3.4 Keunggulan Suku Tionghoa dalam Pengelolaan Bisnis 28
2.1.3.5 Pengaruh Suku Tionghoa dalam Pengelolaan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan 31
2.2. Penelitian Sebelumnya 32
2.3. Kerangka Pemikiran 36
2.4. Hipotesis Penelitian 38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 39
3.1. Desain Penelitian 39
3.1.1 Tujuan Penelitian 39
3.1.2 Jenis Penelitian 39
3.1.3 Horizon Waktu 40
3.1.4 Unit Analisis 40
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian 41
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 42
3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel 43
3.5. Teknik Analisis Data 45
3.6. Pengujian Hipotesis 45
3.7. Pengujian Koefisien Determinan (R^2) 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
4.1. Hasil Penelitian 49
4.1.1 Statistik Deskriptif 49
4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis Berdasarkan Aspek Likuiditas 51
4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis Berdasarkan Aspek Profitabilitas 53
4.2. Pembahasan 55
4.2.1 Pengaruh Suku Tionghoa terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Likuiditas 55
4.2.2 Pengaruh Suku Tionghoa terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Profitabilitas 58

BAB V PENUTUP 61
5.1. Kesimpulan 61
5.2. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 64

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya 34

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel Penelitian 41

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel 44

Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian Rasio Perusahaan Sampel 50

Tabel 4.2 Hasil Regresi Pengaruh Suku Tionghoa dalam Pengelolaan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan *Current Ratio* 51

Tabel 4.3 Tabel Model Summary Berdasarkan Likuiditas 53

Tabel 4.4 Hasil Regresi Pengaruh Suku Tionghoa dalam Pengelolaan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Net Profit Margin 53

Tabel 4.5 Tabel Model Summary Berdasarkan Profitabilitas 55

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 yang Menjadi Populasi Penelitian

Lampiran 2. Daftar Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 Memenuhi Kriteria dan Menjadi Unit Analisis Penelitian

Lampiran 3. Daftar Komposisi Jumlah Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Lampiran 4. Data Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Current Ratio pada Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Lampiran 5. Data Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Net Profit Margin pada Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

PENGARUH SUKU TIONGHOA DALAM PENGELOLAAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

ROSLINAWATI
NPM. 2102110047

Pembimbing : 1. **Elviza, SE, M.Si.**
2. **Surya Fatma, SE, M.Si.**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan aspek likuiditas dan aspek profitabilitas pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Penelitian ini merupakan studi kausal dengan jenis data sekunder berdasarkan pooled data atau time series dengan pengujian hipotesis. Jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 3 tahun sehingga objek observasi sebanyak 90 pengamatan. Data dikumpulkan melalui laporan keuangan perusahaan sektor ritel dan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan program *SPSS.*

Hasil penelitian diketahui bahwa suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek likuiditas. Nilai koefisien regresi sebesar 3,260 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan R^2 sebesar 0,294 menunjukkan bahwa variabel ini mampu menjelaskan 29,4% variasi dalam rasio likuiditas, yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjaga ketersediaan kas dan aset lancar. Selanjutnya keberadaan suku Tionghoa dalam manajemen perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek profitabilitas. Koefisien regresi sebesar 0,175 dengan nilai signifikansi 0,006 menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Sementara itu, nilai determinasi sebesar 0,171 menunjukkan bahwa 17,1% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel suku Tionghoa. Hal ini menegaskan bahwa pengaruh manajemen yang berasal dari suku Tionghoa cenderung meningkatkan efisiensi operasional dan menekan biaya, yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan secara keseluruhan.

Kata kunci : Suku Tionghoa dalam Pengelolaan Perusahaan, Kinerja Keuangan

THE INFLUENCE OF CHINESE ETHNICITY IN CORPORATE MANAGEMENT ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF RETAIL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2021–2023

By. ROSLINAWATI
Student Number : 2102110047

Supervisors: **1.** Elviza, SE, M.Si.
2. Surya Fatma, SE, M.Si.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of Chinese ethnicity in corporate management on the financial performance of companies, measured through liquidity and profitability aspects, in retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2021–2023. This research employs a causal study design using secondary data based on pooled or time series data with hypothesis testing. The sample consists of 30 companies observed over three years, resulting in 90 observations. Data were collected from the financial statements of retail sector companies and analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS software.

The findings reveal that the presence of Chinese ethnicity in corporate management has a significant effect on financial performance in terms of liquidity. The regression coefficient of 3.260 with a significance value of 0.001 and an R^2 of 0.294 indicates that this variable explains 29.4% of the variation in liquidity ratios, reflecting management's ability to maintain cash and current assets. Furthermore, the presence of Chinese ethnicity in management also significantly affects financial performance in terms of profitability. The regression coefficient of 0.175 with a significance value of 0.006 indicates a positive and significant influence. Meanwhile, the coefficient of determination of 0.171 shows that 17.1% of the variation in profitability can be explained by the variable of Chinese ethnicity. These findings emphasize that management originating from Chinese ethnicity tends to enhance operational efficiency and reduce costs, which in turn improves the overall profitability of the company.

Keywords: *Chinese Ethnicity in Corporate Management, Financial Performance*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor ritel di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Selain menjadi salah satu tulang punggung ekonomi secara nasional, sektor ini juga menjadi cerminan dinamika ekonomi nasional secara kompleks. Pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha sektor ritel yang pesat ini tidak terlepas dari kinerja keuangan yang baik dari perusahaan-perusahaan ritel yang beroperasi di Indonesia. Kinerja keuangan yang solid menjadi landasan utama bagi ekspansi bisnis, inovasi produk, serta peningkatan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kesehatan dan efisiensi operasional suatu perusahaan. Ini mencakup berbagai aspek yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan dan nilai tambah bagi pemegang saham. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan liabilitasnya dengan efisien, menghasilkan keuntungan yang memadai, dan memiliki likuiditas serta profitabilitas secara optimal. Ini penting tidak hanya bagi manajemen internal perusahaan tetapi juga bagi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Kinerja keuangan yang baik meningkatkan kepercayaan investor, memudahkan akses ke pembiayaan, dan memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar (Fahmi, 2019: 3).

Kinerja keuangan perusahaan yang baik tentu saja merupakan hasil dari pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien. Pengelolaan perusahaan mencakup berbagai aspek manajemen, termasuk strategi bisnis, manajemen operasional, pengelolaan sumber daya manusia, serta pengendalian keuangan. Kepemimpinan yang kuat dan manajemen yang kompeten dapat mengoptimalkan penggunaan aset, mengelola liabilitas dengan bijaksana, dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Di antara berbagai pelaku usaha di sektor ritel, terdapat kontribusi penting dari komunitas suku Tionghoa yang dikenal dengan keahlian mereka dalam manajemen bisnis dan jaringan perdagangan. Suku Tionghoa merupakan salah satu suku bangsa yang asal usul leluhurnya berasal dari Tiongkok yang bermigrasi secara bergelombang ke Indonesia dalam beberapa abad terakhir, khususnya diantara rentang tahun 1850-1930 dan telah banyak memberikan pengaruh besar bagi Bangsa Indonesia baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Kebudayaan Tionghoa merupakan salah satu pembentuk dan bagian integral yang tak terpisahkan dari Bangsa Indonesia (Koentjaraningrat, 2015: 353).

Suku Tionghoa memiliki reputasi yang kuat dalam dunia bisnis, terutama di sektor ritel. Pengelolaan perusahaan oleh suku Tionghoa sering kali dihubungkan dengan strategi bisnis yang efektif dan kinerja keuangan yang superior. Suku Tionghoa di Indonesia memiliki sejarah panjang dalam dunia perdagangan dan bisnis. Kepemimpinan mereka sering kali dikaitkan dengan nilai-nilai seperti etos kerja yang tinggi, pekerja keras, kemampuan beradaptasi, berintegritas, kemampuan inovasi, kemampuan dalam manajemen strategis dan memiliki karakter pengelolaan keuangan yang bijaksana.

Suku Tionghoa di Indonesia memiliki reputasi yang sangat kuat dalam dunia bisnis, salah satunya di sektor ritel. Keahlian mereka dalam mengelola perusahaan, serta kemampuannya dalam menghadapi tantangan pasar yang kompetitif, semakin memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mereka pimpin. Sebagai contoh, perusahaan-perusahaan ritel besar seperti PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) dan PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) yang dipimpin oleh figur-figur dari suku Tionghoa telah mengalami peningkatan kinerja keuangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Diamond Food Indonesia, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, mencatatkan laba bersih yang terus meningkat pada tahun 2022, meskipun menghadapi tantangan dalam sektor retail yang semakin ketat. Begitu pula dengan Midi Utama Indonesia, yang meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022, tetap menunjukkan ketahanan yang luar biasa dalam menjaga kestabilan laba dan keuntungan perusahaan (Kontan.co.id, 2025).

Begitu juga halnya dengan beberapa perusahaan-perusahaan sektor ritel seperti PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) yang manajemennya didominasi suku Tionghoa, berhasil mencatatkan pertumbuhan pendapatan sebesar 18,2% pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, perusahaan keluarga suku Tionghoa juga mendominasi kepemimpinan pada beberapa perusahaan ritel terkemuka di Indonesia yang terdaftar di BEI, seperti PT Indomarco Prismatama (Indomaret) dan jaringan minimarket lainnya.

Dalam hal ini, kemampuan pengelolaan yang dimiliki oleh para pemimpin dari suku Tionghoa, seperti pendekatan manajerial yang efektif, pemahaman pasar yang tajam, serta strategi yang berfokus pada inovasi dan pengendalian biaya,

menjadi faktor penting dalam memperkuat posisi kompetitif perusahaan mereka. Hal ini terbukti dengan pencapaian kinerja keuangan yang relatif lebih baik dibandingkan perusahaan lain yang tidak dipimpin oleh individu dari suku tersebut. Sebagai contoh, PT Hero Supermarket Tbk (HERO), dikenal dengan brand Giant dan Guardian, dengan kepemimpinan bukan dari suku Tionghoa. Perusahaan ritel ini terus mengalami penurunan kinerja signifikan selama beberapa tahun terakhir, dan bahkan harus menutup semua gerai Giant karena ketidakmampuan bersaing dengan peritel lain, seperti Alfamart dan Indomaret.

Fenomena ini menciptakan sebuah ruang penelitian yang menarik, mengingat kontribusi signifikan dari suku Tionghoa dalam sektor bisnis ritel di Indonesia, yang diukur melalui indikator kinerja keuangan yang dapat mencerminkan kekuatan manajerial dan strategi bisnis yang mereka terapkan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana pengaruh kepemimpinan dari jajaran direksi dan komisaris suku Tionghoa dalam mengarahkan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Selanjutnya, dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, terdapat berbagai indikator yang dapat digunakan, namun dalam penelitian ini akan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Untuk mengukur likuiditas, penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) karena rasio ini memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana aset lancar perusahaan

dapat menutupi liabilitas jangka pendeknya. CR dipilih karena relevan dalam industri ritel yang memiliki perputaran aset lancar yang tinggi, di mana perusahaan harus menjaga keseimbangan antara persediaan barang, arus kas, dan kewajiban operasionalnya (Brigham & Houston, 2020: 134).

Sementara itu, untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. NPM dipilih karena dalam sektor ritel, strategi pengelolaan biaya dan efisiensi operasional sangat berperan dalam menentukan keberlanjutan dan daya saing perusahaan. Semakin tinggi NPM, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola pendapatannya menjadi keuntungan bersih (Brigham & Houston, 2020: 141). Dengan menggunakan kedua rasio ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana kepemimpinan suku Tionghoa dalam perusahaan ritel dapat memengaruhi kinerja keuangan mereka, terutama dalam aspek likuiditas dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **"Pengaruh Suku Tionghoa dalam Pengelolaan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023"**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek likuiditas pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Apakah suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek profitabilitas pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek likuiditas pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek profitabilitas pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan, yaitu :

1. Bagi perusahaan, hasil penelian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah komposisi dewan komisaris dalam mengelola perusahaan.

2. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan sebagai suatu kesempatan dalam menerapkan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan sekaligus sebagai bahan perbandingan antara hal hal teoritis dan praktis guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi ataupun memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian sejenis dengan mengembangkan variabel.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh suku Tionghoa dalam mengelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor ritel yang ditinjau berdasarkan aspek likuiditas dengan menggunakan *current ratio* dan aspek profitabilitas dengan menggunakan *net profit margin*. Dalam melakukan penelitian, penulis membatasi wilayah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian adalah pada laporan keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1 Pengelolaan Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Perusahaan

Pengelolaan adalah proses pengawasan terhadap semua aspek yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Secara umum, pengelolaan merupakan upaya mengubah sesuatu menjadi lebih baik dan bernilai lebih tinggi dari sebelumnya. Pengelolaan juga dapat diartikan sebagai tindakan menyesuaikan atau mengoptimalkan sesuatu agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan lebih bermanfaat.

Pengelolaan adalah penanganan terhadap suatu proses kegiatan yang diatur secara rapi melalui kerjasama dengan orang lain. Usaha memiliki arti kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan suatu hasil dalam tujuan tertentu. Pengelolaan usaha adalah suatu proses kegiatan dengan melakukan kegiatan tertentu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin (Rohiat, 2017: 29).

Menurut Terry (2018: 15), pengelolaan adalah suatu proses usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha

para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (Handayaningrat, (2020:18).

Sedangkan perusahaan adalah sebuah entitas ekonomi yang didirikan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Perusahaan dapat berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, dan dapat beroperasi dalam berbagai sektor industri, termasuk manufaktur, jasa, perdagangan, teknologi, dan lainnya. Dalam UU No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan, yang dimaksud perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang melaksanakan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah NKRI untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba (Junaidi, 2020: 15).

2.1.1.2 Elemen-elemen Pengelolaan Perusahaan

Pengelolaan perusahaan, atau sering disebut manajemen perusahaan, merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manajer dan eksekutif di berbagai tingkat dalam organisasi untuk memastikan bahwa semua aspek operasi perusahaan berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Handoko (2015:22-25), elemen-elemen utama dalam pengelolaan perusahaan adalah:

1. **Perencanaan (*Planning*)**: Perencanaan adalah tahap awal dalam pengelolaan perusahaan di mana tujuan-tujuan jangka pendek dan jangka panjang ditetapkan. Ini melibatkan pembuatan strategi dan rencana aksi untuk mencapai tujuan tersebut, serta penentuan sumber daya yang

diperlukan. Perencanaan yang baik membantu perusahaan untuk mengantisipasi tantangan dan peluang di masa depan.

2. **Pengorganisasian (*Organizing*)**: Setelah rencana disusun, langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan sumber daya perusahaan. Ini mencakup pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas, dan penentuan tanggung jawab. Pengorganisasian yang efektif memastikan bahwa setiap orang dalam perusahaan tahu peran mereka dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap tujuan keseluruhan.
3. **Pengarahan (*Leading*)**: Pengarahan melibatkan proses memimpin, memotivasi, dan mengarahkan karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan. Ini mencakup komunikasi yang efektif, kepemimpinan, dan pengembangan tim. Seorang manajer harus mampu menginspirasi dan memandu tim mereka untuk bekerja dengan efisien dan produktif.
3. **Pengendalian (*Controlling*)**: Pengendalian adalah tahap di mana kinerja perusahaan diawasi dan dievaluasi untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Ini melibatkan pemantauan hasil kerja, membandingkannya dengan standar yang telah ditentukan, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Pengendalian membantu perusahaan untuk tetap berada pada jalurnya dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memperbaiki kinerja.
4. **Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)**: Proses pengambilan keputusan adalah inti dari semua fungsi manajemen. Manajer harus membuat berbagai keputusan yang mempengaruhi operasional harian dan strategi jangka panjang perusahaan. Keputusan ini harus didasarkan pada data yang akurat dan analisis yang mendalam.
5. **Pengelolaan Sumber Daya Manusia (*Human Resource Management*)**: Bagian penting dari pengelolaan perusahaan adalah mengelola sumber daya manusia. Ini mencakup rekrutmen, pelatihan, pengembangan, dan manajemen kinerja karyawan. Sumber daya manusia yang baik adalah kunci untuk keberhasilan perusahaan karena karyawan yang kompeten dan termotivasi akan meningkatkan produktivitas dan inovasi.
6. **Manajemen Keuangan (*Financial Management*)**: Manajemen keuangan melibatkan perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan aset keuangan perusahaan. Ini mencakup penganggaran, investasi, pengelolaan arus kas, dan analisis keuangan.
7. **Manajemen Operasi (*Operations Management*)**: Manajemen operasi berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian proses produksi dan kegiatan operasional lainnya. Ini mencakup pengelolaan rantai pasokan, kontrol kualitas, dan efisiensi operasional.

Secara keseluruhan, pengelolaan perusahaan adalah proses yang kompleks dan dinamis yang memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang luas. Tujuannya adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam operasi

perusahaan, serta untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan demi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan.

2.1.1.3 Tujuan Pengelolaan Perusahaan

Tujuan utama pengelolaan perusahaan adalah untuk mencapai hasil yang optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas secara efektif dan efisien. Menurut Bambang (2019), pengelolaan perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa semua sumber daya, baik manusia, finansial, maupun material, digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Tujuan ini biasanya meliputi pencapaian profitabilitas, pertumbuhan, dan pengembangan jangka panjang perusahaan yang berkelanjutan.

Selain itu, Suparno (2020) menyatakan bahwa tujuan pengelolaan perusahaan juga mencakup penciptaan nilai bagi pemegang saham dan peningkatan kesejahteraan bagi karyawan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan kepentingan semua stakeholder, termasuk pelanggan, karyawan, dan masyarakat. Ini menjadi tantangan tersendiri, karena perusahaan harus menjaga profitabilitas sambil memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya.

Suryanto (2021) menambahkan bahwa tujuan pengelolaan perusahaan harus disesuaikan dengan konteks dan budaya yang ada di dalam perusahaan. Dalam perusahaan dengan latar belakang suku Tionghoa, misalnya, tujuan pengelolaan sering kali mencakup aspek hubungan interpersonal yang erat dan menjaga loyalitas dalam jaringan bisnis yang sudah dibangun sejak lama. Hal ini

memungkinkan terciptanya hubungan jangka panjang yang stabil antara perusahaan dan stakeholder-nya.

Secara keseluruhan, tujuan pengelolaan perusahaan tidak hanya terfokus pada pencapaian laba, tetapi juga pada kesejahteraan semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa tujuannya terukur, realistis, dan selaras dengan visi serta nilai-nilai yang ada dalam perusahaan.

2.1.1.4 Fungsi dan Peran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Pengelolaan Perusahaan

Selanjutnya, di dalam sebuah perusahaan terdapat unsur Dewan Komisaris yang merupakan organ penting dalam struktur tata kelola perusahaan yang memiliki peran utama dalam mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris diatur oleh undang-undang dan peraturan yang berlaku, serta anggaran dasar perusahaan.

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 dalam Agoes dan Ardana (2014:108) dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Sedangkan menurut Sembiring (2015:186) ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

Dewan Komisaris memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan perusahaan, terutama dalam hal pengawasan dan memberikan arahan strategis kepada Direksi. Menurut Ardiansyah (2020), Dewan Komisaris bertugas untuk memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan kepentingan pemegang saham. Dewan komisaris juga

berfungsi sebagai pihak yang menilai kinerja direksi dan memberikan nasihat terkait keputusan strategis perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan secara sehat dan sesuai dengan visi dan misinya.

Sementara itu, Direksi adalah pihak yang bertanggung jawab dalam menjalankan operasional perusahaan sehari-hari. Kurniawan (2018) menjelaskan bahwa Direksi memiliki kewenangan untuk mengelola seluruh aktivitas perusahaan mulai dari pengelolaan keuangan, pemasaran, hingga sumber daya manusia. Tugas utama Direksi adalah untuk menjalankan keputusan yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris serta memastikan bahwa perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hubungan yang harmonis antara Dewan Komisaris dan Direksi sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan.

Selain itu, dalam konteks perusahaan yang dikelola oleh suku Tionghoa, Suryanto (2021) menambahkan bahwa struktur Dewan Komisaris dan Direksi sering kali dibentuk dengan mempertimbangkan hubungan kepercayaan dan jaringan sosial yang kuat. Dalam banyak kasus, anggota Dewan Komisaris dan Direksi berasal dari kalangan keluarga atau jaringan bisnis yang sudah terjalin lama. Hal ini mempengaruhi cara pengambilan keputusan dalam perusahaan, yang cenderung lebih fleksibel dan berbasis pada hubungan personal yang telah dibangun dalam waktu lama.

Secara keseluruhan, pengelolaan perusahaan yang melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi membutuhkan koordinasi yang baik antara kedua pihak tersebut. Dewan Komisaris memberikan arah dan pengawasan strategis,

sedangkan Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan operasional perusahaan. Kedua entitas ini bekerja bersama untuk mencapai tujuan perusahaan, menjaga keberlanjutan bisnis, dan memaksimalkan nilai bagi semua stakeholder.

Dalam konteks pengelolaan perusahaan pada penelitian ini, maka indikator untuk mengukur pengelolaan perusahaan tersebut adalah komposisi dewan komisaris dan dewan direksi. Hal ini dilakukan karena dewan komisaris dan direksi memiliki peran penting dalam menjalankan perusahaan, termasuk penetapan visi dan misi, penetapan tujuan, serta pengawasan terhadap kinerja manajemen. Pengalaman dan pengetahuan bisnis suku Tionghoa dapat membawa pengaruh signifikan dalam proses pengambilan keputusan ini. Selain itu, suku Tionghoa sering kali memiliki jaringan dan koneksi yang luas di dunia bisnis, baik lokal maupun internasional. Dewan Komisaris yang merupakan suku Tionghoa dapat memanfaatkan jaringan ini untuk membantu perusahaan memperluas pasar, mendapatkan akses ke sumber daya tambahan, atau menjalin kemitraan strategis yang menguntungkan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaa pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana

maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan beberapa indikator seperti rasio likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2019:239).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2019:2).

Menurut Rudianto (2017:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sama dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Mulyadi (2023) menguraikan pengertian kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organinasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Pendapat serupa dikemukakan oleh Sawir (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan.

Sedangkan menurut Wiratna (2020:71) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan. Hasil pekerjaan tersebut dibadingkan dengan kriteria yang telah

ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan diatas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator likuiditas dan profitabilitas.

2.1.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah suatu cara untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya finansial. Menurut Tandelilin (2020), pengukuran kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui rasio-rasio yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, seperti rasio likuiditas dan profitabilitas. Rasio-rasio ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban finansial, dan mengelola utang.

Sebagai tambahan, Mardiyanto (2019) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja keuangan juga dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Dari laporan-laporan ini, manajer dan investor dapat mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola pendapatan, biaya, dan investasi untuk menghasilkan laba. Pengukuran kinerja keuangan yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang tren dalam laporan keuangan dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Suyono (2021) menambahkan bahwa untuk melakukan pengukuran yang lebih mendalam, perusahaan juga dapat menggunakan alat analisis keuangan lainnya, seperti analisis rasio DuPont, yang menghubungkan beberapa rasio untuk memperoleh gambaran lebih komprehensif tentang efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Teknik ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan, serta memberikan wawasan yang lebih tajam dalam pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, pengukuran kinerja keuangan yang melibatkan analisis rasio, laporan keuangan, dan teknik analisis lainnya sangat penting untuk mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan. Penggunaan alat ini secara tepat dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai potensi dan risiko yang dihadapi perusahaan.

Selanjutnya pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterprestasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Menurut Jumingan (2019:242), berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis persentase per komponen *(common size),* merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis break even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Dalam prosesnya, pengukuran mengenai laporan keuangan akan sangat erat dengan penilaian kinerja. Dengan adanya *performing measurement* atau sering disebut sebagai pengukuran kinerja maka sebuah perusahaan dapat dilihat kualifikasi serta efektifitasnya. Tidak hanya itu, dengan mengetahui pengukuran kinerja terlebih dahulu maka sebuah perusahaan dapat mengukur sejauh mana sebuah perusahaan dapat beroperasi secara penuh.

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan efisiensi operasional suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset, liabilitas, dan ekuitasnya dalam menghasilkan laba serta menjaga stabilitas keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan hasil dari berbagai keputusan manajerial yang diambil dalam aspek operasional, investasi, dan pendanaan. Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan dua indikator utama, yaitu likuiditas dan profitabilitas.

2.1.2.3 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, terutama dalam industri ritel yang memiliki siklus operasional yang cepat dan ketergantungan tinggi pada perputaran kas.

Menurut Fahmi (2019: 82), likuiditas menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek perusahaan tanpa mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi lebih mampu menghadapi ketidakpastian pasar, mengelola arus kas dengan lebih baik, dan menjaga hubungan baik dengan kreditur serta pemasok.

Menurut Kasmir (2018:134), salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur indikator kinerja keuangan berdasarkan aspek likuiditas adalah dengan menggunakan *current ratio. Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek mereka dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus dari rasio lancar (*current ratio*) yaitu:

$$\textit{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Keterangan:

1. Aset lancar adalah aset kekayaan perusahaan yang dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai dalam waktu yang cepat (kurun waktu satu tahun). Pada laporan keuangan tahunan perusahaan dapat dilihat bagian nilai aset lancar atau current asset.
2. Utang jangka pendek adalah utang yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun. Contoh utang jangka pendek atau current liabilities perusahaan adalah gaji karyawan, insentif, komisi, hingga biaya listrik.

Oleh karena itu, *current ratio* adalah rumus rasio likuiditas yang menggambarkan ketersediaan aset lancar untuk membayar berbagai kebutuhan jangka pendek yang harus dibayarkan perusahaan. Cara menghitung rumus rasio lancar ini dihitung dengan membandingkan total nilai aset lancar di laporan keuangan dengan utang lancar atau current liabilities yang harus dibayar.

2.1.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas menjadi faktor utama bagi investor dan pemegang saham dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya secara efisien. Menurut Kasmir (2018: 115), profitabilitas menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang optimal dibandingkan dengan pendapatan atau aset yang digunakan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya operasional dengan baik serta memiliki strategi bisnis yang efektif dalam meningkatkan pendapatan.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan berdasarkan aspek profitabilitas diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio NPM ini merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. NPM menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir 2018:197). Menurut Syamsuddin (2016:62) NPM adalah selisih dari keuntungan bersih atau selisih dari seluruh pendapatan atau penghasilan yang

setelah dikurangkan dengan beban operasional dan administrasi serta beban pajak yang harus dibayar.

Kasmir (2018:197) menyatakan bahwa formula untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Kasmir (2018:200), *Net Profit Margin* adalah ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba sesudah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Sebuah bisnis dikatakan memiliki potensi keuntungan yang baik apabila bisnis tersebut tidak hanya dapat mencetak nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang bagus dalam satu tahun saja melainkan beberapa tahun sekaligus.

2.1.3 Suku Tionghoa dalam Dunia Bisnis

2.1.3.1 Sejarah Perkembangan Suku Tionghoa di Indonesia

Suku Tionghoa telah menjadi bagian dari sejarah panjang bangsa Indonesia sejak berabad-abad lalu. Kedatangan mereka ke Nusantara dapat ditelusuri sejak abad ke-7 Masehi, sebagaimana tercatat dalam berbagai catatan sejarah Tiongkok dan prasasti kuno di Asia Tenggara. Interaksi awal umumnya terjadi dalam konteks perdagangan, di mana para pedagang dari Tiongkok berlayar ke wilayah pesisir Sumatra, Kalimantan, Jawa, hingga Sulawesi. Mereka membawa berbagai komoditas seperti kain sutra, keramik, teh, serta rempah-rempah (Koentjaraningrat, 2015: 341).

Masuknya Tionghoa ke Indonesia semakin masif pada masa penjajahan Belanda, terutama pada abad ke-17 hingga ke-19. Pemerintah kolonial Belanda membuka pintu bagi migrasi orang-orang Tionghoa ke wilayah Hindia Belanda untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, terutama di sektor pertanian dan perkebunan. Di saat yang sama, banyak dari mereka juga terlibat dalam sektor perdagangan dan jasa. Komunitas Tionghoa mulai berkembang dan membentuk pemukiman yang dikenal sebagai "pecinan", yang dapat ditemukan hingga kini di berbagai kota besar seperti Jakarta (Glodok), Semarang, Surabaya, dan Medan (Koentjaraningrat, 2015: 342).

Pada masa kolonial, orang Tionghoa ditempatkan sebagai kelompok sosial tersendiri dalam struktur masyarakat, sering kali berada di antara pribumi dan bangsa Eropa. Mereka diberi akses terbatas terhadap pendidikan dan perdagangan, namun tetap mengalami diskriminasi dan segregasi sosial. Meski begitu, suku Tionghoa menunjukkan daya tahan yang kuat dan berhasil mengembangkan kemampuan bisnis yang tangguh. Hal ini menjadi fondasi yang memperkuat dominasi mereka di sektor ekonomi pasca kemerdekaan.

Setelah kemerdekaan Indonesia, khususnya pada masa Orde Baru, komunitas Tionghoa menghadapi berbagai pembatasan, seperti asimilasi paksa, pelarangan penggunaan nama Tionghoa, dan pembatasan budaya. Meskipun begitu, secara ekonomi, banyak di antara mereka tetap mampu bertahan dan bahkan memperluas pengaruh bisnisnya. Baru pada masa Reformasi (pasca 1998), diskriminasi terhadap suku Tionghoa mulai dihapuskan secara hukum dan sosial, termasuk pengakuan terhadap budaya dan identitas mereka.

Beberapa tokoh Tionghoa mencerminkan keberhasilan luar biasa tersebut., contoh William Soeryadjaya adalah sosok yang mendirikan Astra International, salah satu konglomerasi terbesar di bidang otomotif, alat berat, dan jasa keuangan. Eka Tjipta Widjaja, pendiri Sinar Mas Group, memulai usahanya dari nol sebagai penjual minyak kelapa, namun berhasil membangun kerajaan bisnis yang mencakup sektor perkebunan, properti, perbankan, dan energi. Mochtar Riady juga dikenal sebagai pendiri Lippo Group, yang sukses dalam bidang properti, perbankan, rumah sakit, dan pendidikan. Sementara itu, Anthony Salim memimpin Salim Group dan mengembangkan jaringan bisnis seperti Indofood dan Indomaret, yang sangat berpengaruh dalam sektor makanan dan ritel nasional. Tak kalah penting, Boenjamin Setiawan sebagai pendiri Kalbe Farma berhasil membawa perusahaan farmasi Indonesia masuk ke level internasional.

Keberhasilan mereka bukan semata karena kekayaan atau modal awal, tetapi karena fondasi budaya yang kuat. Budaya suku Tionghoa dalam berbisnis sering kali ditandai oleh etos kerja yang tinggi, pekerja keras, pola hidup hemat, orientasi jangka panjang, dan pengelolaan usaha berbasis keluarga. Nilai-nilai ini diwariskan lintas generasi dan menjadi salah satu kekuatan utama yang membedakan strategi bisnis mereka dibanding kelompok lain. Di samping itu, jaringan sosial yang kuat antar sesama suku dan kemampuan membaca peluang pasar menjadikan komunitas ini sangat adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, memahami sejarah dan peran suku Tionghoa di Indonesia menjadi penting sebagai dasar konseptual dalam penelitian ini. Latar belakang historis dan budaya ini akan menjadi fondasi dalam menganalisis bagaimana kepengurusan

perusahaan yang dikelola oleh suku Tionghoa dapat memengaruhi kinerja keuangan, khususnya dalam sektor ritel modern di Indonesia (Djakababa, 2019).

2.1.3.2 Karakteristik Suku Tionghoa dan Faktor-faktor yang Mendorong Kesuksesan dalam Bisnis

Suku Tionghoa di Indonesia memiliki karakteristik budaya dan sosial yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan mereka dalam dunia bisnis, terutama di sektor ritel. Ada beberapa aspek yang menjelaskan mengapa suku Tionghoa bisa meraih kesuksesan di dunia bisnis, baik di Indonesia maupun di berbagai negara lainnya. Salah satu karakteristik utama suku Tionghoa adalah etos kerja yang sangat tinggi. Sejak dahulu, mereka mengajarkan nilai-nilai ketekunan, kedisiplinan, dan semangat juang yang kuat dalam keluarga dan komunitas. Menurut Suryanto (2021:120), suku Tionghoa sangat mementingkan kerja keras sebagai landasan dalam setiap usaha mereka. Sikap ini terbentuk karena pengaruh budaya Tionghoa yang menekankan pentingnya usaha dan dedikasi untuk meraih keberhasilan.

Koentjaraningrat (2015: 354) menyebutkan bahwa suku Tionghoa dikenal sangat bijak dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan yang hati-hati dan bijaksana menjadi salah satu kunci kesuksesan mereka dalam dunia perdagangan dan bisnis. Mereka memiliki kemampuan untuk menyusun rencana keuangan yang baik, menjaga pengeluaran agar tetap efisien, dan memprioritaskan pengembalian investasi. Kemampuan ini sangat penting dalam menjaga keberlangsungan bisnis, terutama di sektor ritel yang membutuhkan perputaran modal yang cepat.

Selain itu, Mulyana (2016: 45) menjelaskan bahwa komunitas Tionghoa sangat mengutamakan nilai solidaritas dan gotong-royong dalam menjalankan

usaha. Mereka cenderung bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan sumber daya lebih besar dan lebih mudah mengakses peluang bisnis yang lebih menguntungkan. Sebagai komunitas yang memiliki ikatan sosial yang erat, suku Tionghoa sangat mahir dalam membangun dan memelihara hubungan sosial atau jaringan bisnis.

Suku Tionghoa juga memiliki kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kondisi pasar dan lingkungan bisnis. Mereka mampu menemukan peluang baru di tengah tantangan dan dapat berinovasi dalam produk serta strategi bisnis yang mereka jalankan. Hadi (2018: 89) menyatakan bahwa kemampuan untuk berinovasi dan melakukan perubahan strategis menjadi faktor penting menjaga daya saing pasar yang sangat dinamis, seperti halnya sektor ritel.

Sedangkan Mukti (2017: 83) menyoroti bahwa kemampuan intelektual yang tinggi dan keterampilan manajerial yang solid membantu suku Tionghoa untuk memimpin perusahaan mereka dengan lebih efektif dan efisien. Pendidikan selalu menjadi prioritas utama bagi keluarga Tionghoa. Mereka menganggap pendidikan sebagai sarana utama untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis. Hal ini terlihat dalam banyaknya pengusaha Tionghoa yang memiliki latar belakang pendidikan yang kuat, baik dalam bidang teknik, manajemen, atau ekonomi.

Karakteristik-karakteristik dari suku Tionghoa ini telah membentuk landasan kuat bagi suku Tionghoa untuk berhasil dalam dunia bisnis, khususnya dalam hal ini adalah pada sektor ritel. Kepemimpinan yang baik, pengelolaan keuangan yang bijak, kemampuan untuk berinovasi, serta jaringan sosial yang luas telah membantu mereka untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis mereka di pasar yang sangat kompetitif.

2.1.3.3 Kontribusi Suku Tionghoa dalam Dunia Bisnis di Indonesia

Suku Tionghoa memiliki kontribusi yang signifikan dalam dunia bisnis di Indonesia, terutama di sektor perdagangan dan ritel. Sejak masa kolonial, mereka telah menunjukkan kemampuan luar biasa dalam mengelola usaha dan membangun jaringan perdagangan yang luas. Kontribusi suku Tionghoa dalam dunia bisnis tidak hanya terbatas pada sektor perdagangan, tetapi juga dalam pengelolaan perusahaan yang melibatkan berbagai aspek manajerial, keuangan, dan sosial.

Berikut adalah beberapa kontribusi utama suku Tionghoa dalam dunia bisnis di Indonesia:

1. Pengembangan Sektor Perdagangan dan Distribusi

   Suku Tionghoa berperan besar dalam membangun jaringan perdagangan yang luas di Indonesia. Mereka menjadi perantara utama dalam distribusi barang dari produsen ke konsumen, baik melalui pasar tradisional maupun ritel modern (Koentjaraningrat, 2015: 353).

2. Penciptaan Lapangan Kerja

   Dengan mendirikan berbagai usaha, mulai dari toko kelontong hingga perusahaan berskala besar, suku Tionghoa turut berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia (Suryanto, 2021: 120). Banyak usaha yang mereka bangun mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan membantu mengurangi tingkat pengangguran.

3. Inovasi dalam Dunia Usaha

   Suku Tionghoa dikenal memiliki daya adaptasi yang tinggi dalam dunia bisnis. Mereka sering kali menjadi pelopor dalam memperkenalkan konsep

bisnis baru, seperti sistem waralaba, perdagangan elektronik (*e-commerce*), serta strategi pemasaran yang lebih modern (Hadi, 2018: 89).

4. Manajemen Keuangan yang Efektif

   Salah satu kunci keberhasilan bisnis suku Tionghoa adalah kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik, yang menerapkan sistem manajemen keuangan yang ketat, pencatatan transaksi yang disiplin, pengendalian biaya dan strategi investasi yang matang (Mulyana, 2016: 45).

5. Penguatan Sektor Industri dan Manufaktur

   Selain berdagang, banyak pengusaha Tionghoa yang mengembangkan sektor industri dan manufaktur di Indonesia. Mereka berperan dalam membangun pabrik, memproduksi barang konsumsi, dan meningkatkan kualitas produk lokal agar mampu bersaing di pasar global (Mukti, 2017: 83). Keberhasilan mereka di sektor ini membantu meningkatkan ekspor dan menambah devisa negara.

6. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

   Dengan berkembangnya usaha yang dikelola oleh suku Tionghoa, pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah di Indonesia juga ikut meningkat. Banyak kota besar, seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan, yang mengalami pertumbuhan ekonomi pesat berkat kontribusi bisnis yang dijalankan oleh komunitas Tionghoa (Koentjaraningrat, 2015: 354).

8. Penguatan Hubungan Ekonomi Internasional

   Suku Tionghoa memiliki jaringan bisnis yang luas, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di berbagai negara. Mereka membantu memperkuat

hubungan dagang antara Indonesia dengan negara lain, terutama dalam perdagangan ekspor-impor (Hadi, 2018: 92). Hal ini membantu meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global.

Dengan kontribusi yang luas dalam berbagai aspek bisnis dan ekonomi, suku Tionghoa telah menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Keberhasilan mereka dalam mengelola bisnis secara inovatif dan adaptif telah memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional.

2.1.3.4 Keunggulan Suku Tionghoa dalam Pengelolaan Bisnis

Suku Tionghoa dikenal memiliki keberhasilan yang signifikan dalam dunia bisnis, baik dalam skala kecil maupun besar. Di Indonesia, banyak sektor bisnis dikuasai oleh pengusaha keturunan Tionghoa, mencakup industri makanan, properti, perbankan, hingga sektor ritel. Keberhasilan ini bukan semata-mata terjadi tanpa alasan, melainkan hasil dari penerapan strategi bisnis yang telah diwariskan secara turun-temurun serta adaptasi terhadap dinamika ekonomi yang berkembang. Menurut Arlina Laras (2023), ada beberapa karakteristik dan strategi utama yang menjadi keunggulan suku Tionghoa dalam dunia bisnis:

1. Berorientasi pada Peluang dan Solusi

   Pengusaha suku Tionghoa memiliki prinsip untuk selalu mencari peluang di setiap kesulitan. Alih-alih mengeluh dan menyalahkan keadaan, mereka berusaha melihat tantangan sebagai kesempatan untuk berinovasi dan berkembang. Mentalitas ini memungkinkan mereka tetap bertahan dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi serta persaingan bisnis yang ketat.

2. Mengutamakan Kepuasan Pelanggan

   Filosofi bisnis yang diterapkan adalah menjadikan pelanggan sebagai prioritas utama. Mereka memahami bahwa kesuksesan jangka panjang hanya dapat dicapai dengan membangun loyalitas pelanggan. Dengan memberikan pelayanan terbaik dan mempertahankan hubungan baik dengan konsumen, bisnis dapat berkembang secara berkelanjutan.

3. Menerapkan Konsep ‘Guanxi’ dalam Bisnis

   Dalam budaya Tionghoa, terdapat konsep "Guanxi", yaitu jaringan hubungan sosial yang didasarkan pada kerja sama, timbal balik, dan kepercayaan. Guanxi sangat berperan dalam pengembangan bisnis karena memungkinkan adanya kerja sama yang saling menguntungkan antara pelaku usaha, mitra bisnis, dan pelanggan. Makan malam bisnis atau pertemuan informal sering digunakan untuk memperkuat hubungan ini.

4. Prinsip Hidup Hemat dan Efisien

   Salah satu faktor keberhasilan bisnis suku Tionghoa adalah penerapan gaya hidup hemat. Mereka meyakini bahwa pengeluaran harus selalu lebih kecil dibandingkan pendapatan, sehingga bisnis dapat berkembang dengan stabil. Konsep ini juga sejalan dengan ajaran klasik yang menekankan bahwa kesejahteraan dapat dicapai melalui pengelolaan keuangan yang bijaksana.

5. Menjunjung Tinggi Disiplin dan Ketepatan Waktu

   Kedisiplinan dalam menjalankan rutinitas bisnis merupakan salah satu kunci keberhasilan. Setiap aktivitas dalam sehari sudah dijadwalkan dengan baik, mulai dari jam kerja hingga waktu istirahat. Disiplin ini juga

mencerminkan efisiensi dalam mengelola waktu, karena dalam prinsip mereka, "waktu adalah uang."

6. Mementingkan Perputaran Uang daripada Keuntungan Besar

   Strategi bisnis suku Tionghoa lebih berfokus pada perputaran modal yang cepat dibandingkan mengejar keuntungan besar dalam satu transaksi. Dengan menjual produk dalam jumlah besar dengan margin keuntungan yang lebih kecil, mereka dapat meningkatkan volume penjualan dan membangun stabilitas bisnis dalam jangka panjang.

7. Kebiasaan Menabung dan Berinvestasi

   Kebiasaan menabung dan berinvestasi menjadi bagian dari strategi finansial mereka. Sebagian besar pendapatan yang diperoleh tidak langsung dihabiskan, tetapi dialokasikan untuk investasi guna memperbesar aset dan memperluas bisnis. Dengan demikian, keberlanjutan usaha dapat terjaga dan berkembang lebih luas.

8. Membangun Budaya Perusahaan yang Kuat

   Selain fokus pada keuntungan, bisnis suku Tionghoa juga menekankan pentingnya membangun budaya perusahaan yang positif. Perusahaan yang memiliki nilai-nilai kuat dan budaya kerja yang baik cenderung lebih bertahan lama dan memiliki daya saing tinggi. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik menjadi faktor utama dalam menjaga kesinambungan bisnis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan bisnis suku Tionghoa bukanlah hasil dari keberuntungan semata, melainkan kombinasi dari kerja keras, strategi yang matang, dan penerapan nilai-nilai budaya yang telah

diwariskan. Prinsip-prinsip seperti berorientasi pada peluang, kedisiplinan, efisiensi keuangan, dan jaringan bisnis yang kuat menjadikan mereka lebih adaptif dan unggul dalam persaingan ekonomi, termasuk dalam sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.1.3.5 Pengaruh Suku Tionghoa dalam Pengelolaan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Pengelolaan perusahaan oleh kelompok suku Tionghoa dikenal memiliki karakteristik yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam konteks pengelolaan sumber daya dan keputusan investasi. Menurut Tandelilin (2020), suku Tionghoa cenderung mengutamakan prinsip kehati-hatian dan pengelolaan yang efisien dalam menjalankan perusahaan. Hal ini terbukti dalam banyak perusahaan yang dikelola oleh orang Tionghoa, yang mampu mempertahankan stabilitas finansial melalui pengambilan keputusan yang bijaksana dalam hal alokasi dana dan kontrol biaya. Keberhasilan pengelolaan yang efisien ini, secara langsung, mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti dalam hal profitabilitas dan solvabilitas.

Lebih lanjut, Mardiyanto (2019) menjelaskan bahwa suku Tionghoa memiliki kecenderungan untuk memprioritaskan hubungan kerjasama jangka panjang dalam setiap bisnisnya, hal ini juga menjadi salah satu yang mempengaruhi strategi manajerial mereka. Hal ini tidak hanya berfokus pada pencapaian laba jangka pendek, tetapi juga keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Dalam konteks kinerja keuangan, hal ini berarti bahwa keputusan strategis yang diambil akan lebih mempertimbangkan faktor pertumbuhan

berkelanjutan dan pengelolaan arus kas yang baik, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kesehatan keuangan perusahaan.

Suyono (2021) menambahkan bahwa faktor suku Tionghoa juga mempengaruhi pola pengelolaan risiko perusahaan. Keberanian dalam mengambil risiko yang terukur dan pendekatan bisnis yang fleksibel memungkinkan perusahaan-perusahaan yang dikelola oleh suku Tionghoa untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar. Kemampuan adaptasi ini mendukung terciptanya peluang baru yang menguntungkan, serta mempertahankan kinerja keuangan yang positif meskipun dalam situasi ekonomi yang penuh tantangan.

Secara keseluruhan, manajemen perusahaan yang dikelola oleh suku Tionghoa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keputusan-keputusan strategis yang diambil berdasarkan prinsip kehati-hatian, hubungan jangka panjang, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar menunjukkan dampak positif terhadap profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Alfina (2022), dengan judul "Pengaruh Keberadaan Warga Negara Asing dan Suku Tionghoa dalam Jajaran Dewan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020). Penelitian ini menghasilkan bahwa suku Tionghoa tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dewan komisaris warga negara asing dan dewan direksi warga negara asing berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hakimah (2020), melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Board Diversity Terhadap Profitabilitas dan Kualitas Kredit pada Bank yang Listing di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi dengan latar belakang Suku Tionghoa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, akan tetapi pengaruh Direksi dari suku Tionghoa ini berpengaruh secara signifikan terhadap NPL.

Tika Lestari (2020), dengan judul "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015- 2018". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *gender diversity*, *age diversity*, *tenure diversity*, dan suku Tionghoa pada komposisi dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gender diversity dan suku Tionghoa pada komposisi dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Age diversity pada komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan age diversity pada komposisi dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya Andy Fitriyadi (2016) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Budaya Organisasi Cina Terhadap Kinerja Keuangan Beberapa Badan Usaha di Lampung". Teori yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah kinerja yang dipengaruhi budaya organisasi Tionghoa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa budaya organisasi Tionghoa bukan teori yang memiliki kualitas nyata, tetapi lebih kepada keunikannya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kinerja keuangan yang tidak hanya dipengaruhi oleh budaya organisasi Tionghoa saja, melainkan juga oleh kesadaran akan hubungan dan kerja sama.

Penelitian Apreria Anggitarani (2019) yang berjudul "Pengaruh *Corporate governance*, Suku dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel *corporate governance* yang digunakan adalah proporsi dewan komisaris independen, latar belakang *culture* atau suku presiden komisaris, latar belakang pendidikan presiden komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, proporsi komite audit independen, dan jumlah rapat komite audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah latar belakang *culture* presiden komisaris, jumlah rapat komite audit. *Leverage* sebagai variabel kontrol juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Secara ringkas, penelitian sebelumnya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Penulis dan Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Alfina (2022). Pengaruh Keberadaan Warga Negara Asing dan Suku Tionghoa di dalam Jajaran Dewan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Keluarga Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020).	Kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier	Suku Tionghoa tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Dewan Komisaris Warga Negara Asing dan Dewan Direksi Warga Negara Asing Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel suku Tionghoa, variabel kinerja keuangan dan metode penelitian	Variabel warga negara asing, subjek penelitian dan waktu penelitian

2.	Hakimah (2020). Pengaruh Board Diversity Terhadap Profitabilitas dan Kualitas Kredit pada Bank yang Listing di Bursa Efek Indonesia.	Kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi dengan latar belakang Suku Tionghoa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, akan tetapi pengaruh Direksi dari suku Tionghoa ini berpengaruh secara signifikan terhadap NPL.	Variabel suku Tionghoa, variabel kinerja keuangan dan metode penelitian	Variabel umur, gender, subjek penelitian dan waktu penelitian
3.	Tika Lestari (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI	Kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier	Gender diversity dan suku Tionghoa tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Age diversity berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan age diversity berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.	Variabel suku Tionghoa, variabel kinerja keuangan dan metode penelitian	Variabel umur, gender, subjek penelitian dan waktu penelitian
4.	Andy Fitriyadi (2016). Pengaruh Budaya Organisasi Cina Terhadap Kinerja Keuangan Beberapa Badan Usaha di Lampung	Kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier	Budaya organisasi Tionghoa bukan teori yang memiliki kualitas nyata, tetapi pada keunikannya. Ini disebabkan oleh peningkatan kinerja keuangan yang tidak dipengaruhi budaya organisasi Tionghoa saja, juga oleh kesadaran hubungan dan kerja sama.	Variabel kinerja keuangan dan metode penelitian	Variabel budaya organisasi Cina, subjek penelitian dan waktu penelitian

5.	Apreria Anggitarani (2009). Pengaruh *Corporate governance*, Suku dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEI.	Kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier	Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah latar belakang *culture* presiden komisaris, jumlah rapat komite audit. *Leverage* sebagai variabel kontrol juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.	Variabel suku Tionghoa, variabel kinerja keuangan dan metode penelitian	Variabel CG, latar belakang pendidikan, subjek penelitian dan waktu penelitian

Sumber: Data diolah, 2025

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Hubungan Suku Tionghoa dalam Pengelolaan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Di tengah dinamika dunia bisnis Indonesia, keberagaman suku menjadi salah satu ciri khas yang mencerminkan lanskap pengelolaan perusahaan di negara ini. Salah satu suku yang memiliki kontribusi signifikan dalam pengelolaan bisnis adalah suku Tionghoa. Dalam konteks ini, kita ingin memahami keberadaan suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan memengaruhi kinerja keuangan.

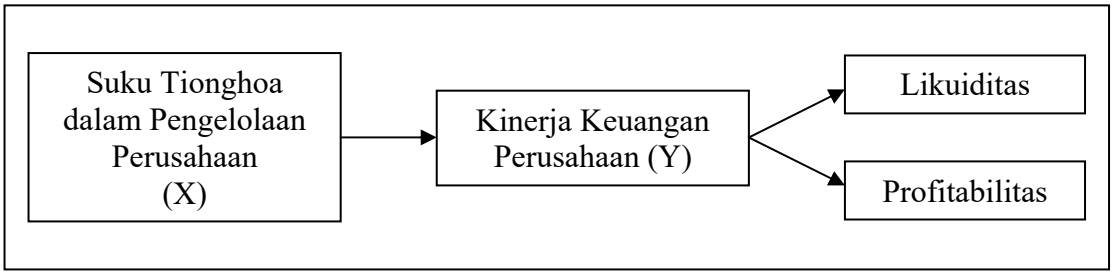
Menurut Arlina Laras (2023), pengelolaan perusahaan yang baik berkontribusi langsung pada kinerja keuangan yang stabil dan berkembang. Suku Tionghoa memiliki strategi bisnis yang khas, seperti fokus pada peluang daripada mengeluh, menjaga loyalitas pelanggan, dan membangun jaringan bisnis yang kuat (*guanxi*). Sikap ini membantu mereka mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Selain itu, pola hidup hemat dan disiplin keuangan memastikan bisnis tetap likuid dan siap menghadapi tantangan. Mereka lebih mengutamakan perputaran uang yang

cepat daripada mengejar keuntungan besar dalam satu transaksi, sehingga bisnis tetap kompetitif. Budaya kerja keras dan manajemen waktu yang efisien juga menjadi faktor kunci dalam mempertahankan kinerja keuangan yang baik. Dengan prinsip-prinsip ini, perusahaan yang dikelola secara efektif cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kehadiran suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan memiliki dampak yang signifikan. Asumsi ini didasarkan pada keyakinan bahwa keberagaman suku dalam tim manajemen membawa perspektif yang berbeda dalam pengambilan keputusan strategis, pengelolaan sumber daya, dan pembentukan budaya perusahaan. Teori manajemen keberagaman suku mendukung pandangan ini dengan menyoroti pentingnya mengakomodasi berbagai latar belakang suku dalam organisasi untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas. Selain itu, teori agensi menunjukkan bahwa kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat saling memengaruhi, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja keuangan. Dalam hal ini, kehadiran suku Tionghoa dalam manajemen perusahaan dapat mempengaruhi strategi dan keputusan yang diambil, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Dalam konsep budaya organisasi, di mana budaya dan nilai-nilai yang diadopsi oleh manajemen dapat mempengaruhi praktik bisnis dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, kehadiran suku Tionghoa dalam manajemen perusahaan dapat membawa budaya kewirausahaan, orientasi jangka panjang, dan nilai-nilai bisnis yang unik, yang dapat memengaruhi budaya dan praktik perusahaan.

Dengan asumsi-asumsi dan teori-teori ini sebagai landasan, penelitian kami akan mengembangkan hipotesis tentang hubungan antara kehadiran suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan dan kinerja keuangan. Jadi, dapat dipahami bahwa kinerja keuangan perusahaan akan efektif dan efesien ketika komposisi dewan komisaris berasal dari suku Tionghoa lebih banyak dari suku lain. Tetapi perubahan tersebut dapat dibagi menjadi dua sisi. Pertama, jika komposisi dewan komisaris yang berasal dari suku Tionghoa naik, maka kinerja keuangan perusahaan juga menjadi lebih baik, sebaliknya jika komposisi dewan komisaris yang berasal dari suku Tionghoa turun, maka kinerja keuangan perusahaan juga ikut menurun. Secara sistematis kerangka berfikir dapat di gambarkan sebagai berikut ini :



Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari kebenaran pada suatu penelitian (Arikunto, 2015:72). Hipotesis dalam penelitian ini adalah: "suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023".

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran (2017:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran (2017:52), berpedoman pada aspek-aspek sebagai berikut:

3.1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran, 2017:62). Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan

salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2017:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik serta bertujuan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.3 Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *pooled data* yaitu "panel data atau *pooled data* adalah gabungan dari data yang melibatkan satu waktu tertentu dengan banyak sampel (*cross sectional*) dan data yang melibatkan urutan waktu (*time series*)" (Jogiyanto, 2017:54). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, 2017:73). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor ritel secara individu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan keuangan perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:55) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya." Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023 dan juga telah IPO (*Initial Public Offering*).
2. Perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki proporsi dewan komisaris dan dewan direksi dari unsur suku Tionghoa pada tahun 2021-2023

Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 perusahaan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu ditentukan berdasarkan kriteria seperti yang terdapat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	2021	2022	2023
1.	Perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023	32	32	32
2.	Perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki proporsi dewan komisaris dan dewan direksi dari unsur suku Tionghoa pada tahun 2021-2023	30	30	30
Jumlah perusahaan sektor ritel yang mememenuhi kriteria menjadi sampel dan unit analisis dalam penelitian ini		30	30	30
Total Observasi (30 x 3)		90		

Sumber: idx.go.id (2025)

Berdasarkan Tabel 3.1 yang telah ditentukan maka diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut yang berjumlah 30 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pengamatan.

3.2.2 Sampel

Data penelitian ini merupakan *pooled data* yang bersifat kuantitatif. Menurut Jogiyanto (2017:54) "panel data atau *pooled data* adalah gabungan dari data yang melibatkan satu waktu tertentu dengan banyak sampel (*cross sectional*) dan data yang melibatkan urutan waktu (*time series*)". Data penelitian didapatkan dari hasil publikasi laporan keuangan perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI. Data tersebut dikumpulkan secara urutan waktu (*time series*). Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa perusahaan sektor ritel yang menjadi subjek penelitian adalah 30 perusahaan, dengan rentang tahun pengamatan 2021-2023, maka jumlah unit analisis penelitian sebanyak 90 pengamatan.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, seperti laporan keuangan, struktur organisasi, dan lain-lain (Sugiyono, 2017:13). Dalam hal ini data yang sudah jadi tersebut berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan berdasarkan 3 tahun pengamatan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan mengenai suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka terdapat dua variabel yang dianalisis, yaitu :

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

   Variabel dependen atau variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel bebas (independen) (Indriantoro dan Supomo, 2018:63). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan berdasarkan aspek likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, dan kinerja keuangan berdasarkan aspek profitabiltas dengan menggunakan *net profit margin*.

2. Variabel Independen (Variabel X)

   Variabel independen atau variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2018:65). Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau kinerja keuangan perusahaan, yaitu suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan. Keberadaan dewan komisaris dan dewan direksi yang berasal dari suku Tionghoa diukur dengan variabel *dummy*, di mana 0 menyatakan tidak ada suku keturunan Tionghoa dan 1 menyatakan ada suku keturunan Tionghoa dalam anggota dewan komisaris dan dewan direksi. Metode yang digunakan untuk menentukan personal dewan sebagai suku Tionghoa adalah dengan melihat laporan tahunan perusahaan, lalu melihat jajaran dewan komisaris dan direksi, melihat namanya sebagai identifikasi suku dan juga fisik sebagai faktor

pendukung. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan Alfina (2022) dan Hakimah (2020).

Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel independen tersebut.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
Variabel Dependent				
1.	Kinerja keuangan perusahaan (Y)	Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaa pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.		
	a. Likuiditas	kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Fahmi, 2019).	*Current ratio* = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
	b. Profitabilitas	kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2018).	NPM = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$ (Kasmir, 2019:216)	Rasio
Variabel Independent				
1.	Suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan (X)	Suku Tionghoa merupakan salah satu suku bangsa yang asal usul leluhurnya berasal dari Tiongkok yang ber-migrasi secara bergelom-bang ke Indonesia dalam beberapa abad terakhir. (Koentjaraningrat, 2015:353)	Suku Tionghoa = $\frac{\text{Komposisi Suku Tionghoa di Dewan Komisaris dan Direksi}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris dan Direksi}}$	Rasio

Sumber: data diolah (2025)

3.5. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis persamaan regresi linier sederhana dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan perusahaan
a = Konstanta
X = Suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan
b = Koefisien
e = Error term

3.6. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor ritel di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, dilakukan dengan cara mengambil langsung dari nilai koefiisien regresi masing-masing variabel bebas. Untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rancangan tersebut dinyatakan dalam 2 yaitu hipotesis observasi (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha), yaitu:

Ho_1 : Suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek likuiditas pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Ha_1 : Suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek likuiditas pada

perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Ho_2 : Suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek profitabilitas pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Ha_2 : Suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek profitabilitas pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Adapun kriteria pengambilan keputusan terhadap hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien regresi sama dengan nol ($\beta = 0$), maka Ha_1 ditolak. Artinya Suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan aspek likuiditas pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Jika nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$), maka Ha_1 diterima. Artinya Suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan aspek likuiditas pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

3. Jika nilai koefisien regresi sama dengan nol ($\beta = 0$), maka Ha_2 ditolak. Artinya Suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan aspek profitabilitas pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
4. Jika nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$), maka Ha_2 diterima. Artinya Suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan aspek profitabilitas pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Selain itu, hipotesis ini juga dapat diuji dengan uji t (Uji 2 arah) yang mana dengan uji ini apakah hipotesis yang digunakan diterima atau ditolak dengan ketentuan apabila hasil uji t dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% dengan $\alpha = 0{,}05$ jika hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan sebaliknya apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3.7. Pengujian Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) merupakan besaran non negatif dan besarnya koefisien determinasi adalah ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika koefisien determinan bernilai 0, maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Sebaliknya jika koefisien determinan bernilai 1, maka ada keterikatan sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor ritel yang ditinjau berdasarkan aspek likuiditas dengan menggunakan *current ratio* dan aspek profitabilitas dengan menggunakan *net profit margin* pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2021-2023. Selanjutnya, analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan *pooled data* selama 3 (tiga) tahun pengamatan, yaitu dari tahun 2021-2023, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga jumlah sampel sasaran penelitian menjadi 90 pengamatan. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear dan pengujian hipotesis sesuai dengan rancangan pengujian hipotesis yang diolah dengan menggunakan program SPSS (*Stastistical Product Service Solutions*) *versi 26.0 for Windows Evolution Version*.

4.1.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan data pada Bab 3 telah dibahas mengenai rancangan pembuktian untuk mengetahui hipotesis (Ha) ini yaitu pengaruh suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek likuiditas dan aspek profitabilitas pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-

variabel penelitian yaitu variabel bebas komposisi suku Tionghoa dalam dewan komisaris dan dewan direksi, rasio likuiditas menggunakan *current ratio* dan rasio profitabilitas menggunakan *net profit margin*. Adapun data penelitian dapat disajikan pada halaman berikut ini.

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel Penelitian Rasio Perusahaan Sampel

No	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1.	Suku Tionghoa	90	0,300	0,910	0,69744	0,178782
2.	*Current Ratio*	90	0,036	8,041	2,12119	1,706442
3.	*Net Profit Margin*	90	0,008	0,430	0,12029	0,101481

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti dengan jumlah populasi sasaran yaitu 30 perusahaan dan observasi penelitian 90 observasi. Pada variabel suku Tionghoa, yaitu proporsi komposisi suku Tionghoa di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan sektor ritel, dapat dilihat bahwa nilai terendah variabel suku Tionghoa 0,300 yang dimiliki oleh PT Aces Hardware Indonesia Tbk pada tahun 2021, 2022 dan 2023. Sedangkan proporsi tertinggi adalah sebesar 0,910 yang dimiliki oleh PT Catur Sentosa Adiprana Tbk pada tahun 2022 dan 2023 dan PT Supra Boga Lestari Tbk pada tahun 2021, 2022 dan 2023.

Pada variabel selanjutnya yaitu variabel *current ratio* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya, dapat dilihat pada Tabel 4.1 bahwa nilai terendah variabel *current ratio* sebesar 0,036 yang dimiliki oleh PT Trikomsel Oke Tbk pada tahun 2023. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 8,041 yang dimiliki oleh PT Tunas Ridean Tbk pada tahun 2021.

Variabel terakhir adalah variabel *net profit margin*, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai terendah variabel *net profit margin* adalah sebesar 0,008 yang dimiliki oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,430 yang dimiliki oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2021.

4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis Berdasarkan Aspek Likuiditas

Pengujian pengaruh suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek likuiditas menggunakan metode analisis regresi linear. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) *26.0 for Windows Evolution Version*, hasil regresi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Regresi Pengaruh Suku Tionghoa dalam Pengelolaan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan *Current Ratio*

Nama Variabel	β	Standar Error	t	Sig
Konstanta (a)	4.395	0.688	6.385	0.000
Suku Tionghoa	3.260	0.956	3.409	0.001

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil output komputer melalui program SPSS, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 4{,}395 + 3{,}260\ (X)}$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut:

1. **Koefisien Regresi (β)**

   - Koefisien konstanta atau ketetapan yang diperoleh dari variabel bebas dan variabel terikat adalah sebesar 4,395. Artinya bila mana variabel *Current Ratio* (Y) dianggap konstan, maka besarnya pengaruh dari suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan adalah sebesar 4,395 dalam satuan skala.
   - Besarnya koefisien variabel suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan sebesar 3,260 artinya setiap kenaikan 1 poin perubahan dalam variabel suku Tionghoa secara relatif akan meningkatkan kinerja keuangan berdasarkan *Current Ratio* sebesar 3,260. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $3{,}260 \neq 0$, atau nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_0 diterima, artinya suku Tionghoa dalam pengeloaan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek likuiditas pada perusahaan sektor ritel di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

2. **Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)**

   Hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap harga saham berdasarkan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Tabel Model Summary Berdasarkan Likuiditas

R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error of the estimate
0,542	0,294	0,207	1.612

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,294. Artinya bahwa suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan berdasarkan aspek likuiditas sebesar 29,4%. Sedangkan selebihnya sebesar 70,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain di luar dari pada yang menjadi variabel penelitian ini, seperti faktor ROI, EPS, nilai perusahaan, struktur modal, aset, dan lain-lain.

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis Berdasarkan Aspek Profitabilitas

Pengujian pengaruh suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek profitabilitas menggunakan metode analisis regresi linear. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) *26.0 for Windows Evolution Version*, hasil regresi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Regresi Pengaruh Suku Tionghoa dalam Pengelolaan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Net Profit Margin

Nama Variabel	β	Standar Error	t	Sig
Konstanta (a)	0.168	0.043	3.907	0.000
Suku Tionghoa	0.175	0.060	2.917	0.006

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil output komputer melalui program SPSS, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 0{,}168 + 0{,}175\ (X)}$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut:

1. **Koefisien Regresi (β)**
   - Koefisien konstanta atau ketetapan yang diperoleh dari variabel bebas dan variabel terikat adalah sebesar 0,168. Artinya bila mana variabel *Net Profit Margin* (Y) dianggap konstan, maka besarnya pengaruh dari suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan adalah sebesar 0,168 dalam satuan skala.
   - Besarnya koefisien variabel suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan sebesar 0,175 artinya setiap kenaikan 1 poin perubahan dalam variabel suku Tionghoa secara relatif akan meningkatkan kinerja keuangan berdasarkan *Net Profit Margin* sebesar 0,175. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,175 ≠ 0, atau nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β ≠ 0). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_0 diterima, artinya suku Tionghoa dalam pengeloaan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek profitabilitas pada perusahaan sektor ritel di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

2. Koefisien korelasi (R) dan determinasi (R^2)

Hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap harga saham berdasarkan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Tabel Model Summary Berdasarkan Profitabilitas

R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error of the estimate
0,413	0,171	0,106	0.1015

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,171. Artinya bahwa suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan berdasarkan aspek profitabilitas sebesar 17,1%. Sedangkan selebihnya sebesar 82,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain di luar dari pada yang menjadi variabel penelitian ini, seperti faktor ROI, EPS, nilai perusahaan, struktur modal, aset, dan lain-lain.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Suku Tionghoa terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Likuiditas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan likuiditas, yang diukur melalui Current Ratio (CR), dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,260 dan signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang dikelola oleh individu dari suku Tionghoa memiliki kinerja likuiditas yang lebih baik dibandingkan perusahaan

yang tidak. Current Ratio yang lebih tinggi berarti perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki.

Budaya kewirausahaan yang melekat pada suku Tionghoa cenderung mengedepankan kehati-hatian dalam pengelolaan finansial. Salah satu aspek yang sangat diperhatikan oleh pengusaha Tionghoa adalah pengelolaan likuiditas, karena mereka sering kali memiliki pengalaman panjang dalam mengelola usaha dengan modal terbatas, yang memaksa mereka untuk lebih teliti dalam mengelola arus kas dan kewajiban. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari sejarah panjang etnis Tionghoa di Indonesia, yang sejak masa kolonial hingga pascareformasi dikenal sebagai kelompok yang aktif di sektor perdagangan dan bisnis informal, sering kali di tengah keterbatasan akses terhadap fasilitas formal seperti kredit perbankan. Situasi tersebut mendorong terbentuknya kebiasaan mengelola keuangan secara konservatif, dengan mengutamakan efisiensi dan kestabilan arus kas.

Pengalaman panjang ini tercermin pula dalam tokoh-tokoh bisnis Tionghoa seperti Eka Tjipta Widjaja, William Soeryadjaya, dan Anthony Salim, yang menunjukkan keberhasilan dalam membangun perusahaan besar dengan fondasi manajemen keuangan yang hati-hati. Strategi keuangan mereka cenderung konservatif, dengan mempertahankan buffer kas yang cukup, menghindari utang jangka pendek yang berisiko, serta menerapkan kontrol internal yang ketat atas penggunaan aset lancar.

Secara teoritis, konsep ini sejalan dengan teori agency, yang menyatakan bahwa manajer yang lebih berorientasi pada keberlanjutan dan stabilitas usaha

akan cenderung memperhatikan aspek likuiditas perusahaan agar dapat menghindari risiko kegagalan finansial. Dalam hal ini, pengaruh nilai-nilai budaya dan sejarah etnis Tionghoa yang kuat terhadap praktik pengelolaan perusahaan tampaknya memperkuat perilaku manajerial yang lebih konservatif dan akuntabel dalam pengambilan keputusan keuangan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,294 menunjukkan bahwa 29,4% variasi dalam Current Ratio dapat dijelaskan oleh variabel suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan, sementara sisanya (70,6%) dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan fiskal, kondisi ekonomi, serta faktor internal lainnya seperti manajemen operasional dan struktur modal perusahaan. Hal ini mengonfirmasi bahwa meskipun pengaruh suku Tionghoa cukup besar, faktor lain tetap berperan penting dalam menentukan kinerja likuiditas perusahaan.

Semakin besar proporsi komposisi dewan komisaris dan direksi yang berasal dari suku Tionghoa, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan memiliki disiplin yang tinggi dalam pengelolaan kas dan aset lancar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Karakteristik ini berpijak pada budaya "hemat untuk bertahan" (*frugal to survive*), yang terbentuk dari sejarah panjang komunitas Tionghoa dalam mengelola usaha keluarga di tengah kondisi ekonomi dan sosial yang fluktuatif. Kebiasaan ini melahirkan pola pikir manajerial yang fokus pada efisiensi operasional, kestabilan kas, dan keberlanjutan usaha, yang berdampak langsung pada peningkatan rasio likuiditas perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perusahaan oleh individu dari suku Tionghoa, yang memiliki pendekatan konservatif dan berorientasi pada stabilitas keuangan, berdampak positif terhadap pengelolaan likuiditas, yang tercermin dari Current Ratio yang lebih baik.

4.2.2 Pengaruh Suku Tionghoa terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Profitabilitas

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan profitabilitas, yang diukur melalui Net Profit Margin (NPM), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,175 dan signifikansi 0,006 (lebih kecil dari 0,05). Artinya, setiap peningkatan dalam keterlibatan suku Tionghoa dalam manajemen perusahaan akan meningkatkan margin keuntungan bersih perusahaan.

Secara tradisional, pengusaha Tionghoa dikenal sangat fokus pada pencapaian profitabilitas yang tinggi dan berkelanjutan. Budaya dagang yang ditanamkan secara turun-temurun dalam komunitas Tionghoa membentuk pola pikir yang sangat memperhatikan efisiensi biaya, optimalisasi operasional, serta pengambilan keputusan yang cepat dan rasional dalam merespons peluang pasar. Pengaruh budaya ini terbentuk dari pengalaman sejarah panjang etnis Tionghoa di Indonesia yang sejak masa kolonial terlibat dalam sektor perdagangan dan industri rumah tangga. Dalam kondisi sosial-politik yang penuh keterbatasan, etnis Tionghoa mengembangkan strategi bisnis adaptif dan efisien, yang mendorong orientasi mereka pada hasil usaha dan margin keuntungan.

Nilai-nilai tersebut terefleksi secara nyata dalam kepemimpinan bisnis tokoh-tokoh seperti Eka Tjipta Widjaja, yang memulai dari usaha skala kecil lalu membangun konglomerasi besar melalui prinsip efisiensi dan konsistensi laba. Demikian pula Anthony Salim, yang dalam kepemimpinannya menekankan efisiensi biaya distribusi dan pengendalian rantai pasok dalam perusahaan ritel seperti Indomaret dan Indofood. Strategi seperti ini menunjukkan bahwa pencapaian profitabilitas bukan hanya ditentukan oleh volume penjualan, tetapi juga oleh kecermatan dalam mengelola struktur biaya dan memperkuat fondasi usaha jangka panjang.

Berdasarkan teori resource-based view (RBV), perusahaan yang dikelola oleh individu yang memiliki keahlian dalam pengelolaan sumber daya termasuk pengendalian biaya dan efisiensi operasional akan lebih unggul dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Dalam konteks ini, pengelolaan oleh individu dari suku Tionghoa, yang secara budaya terbiasa menghadapi persaingan bisnis ketat dan memiliki keterampilan tinggi dalam mengelola sumber daya secara efisien, memberikan keunggulan kompetitif yang nyata. Pendekatan mereka terhadap bisnis tidak hanya berfokus pada pertumbuhan jangka pendek, tetapi pada keberlanjutan keuntungan dalam jangka panjang.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,171 menunjukkan bahwa pengaruh suku Tionghoa terhadap profitabilitas perusahaan menjelaskan 17,1% variasi dalam Net Profit Margin, sementara 82,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi biaya, harga bahan baku, daya saing pasar, dan kebijakan perusahaan. Meskipun demikian, kontribusi suku Tionghoa tetap signifikan dan

mencerminkan budaya kewirausahaan yang berakar kuat pada prinsip efisiensi, rasionalitas, dan pencapaian kinerja keuangan.

Semakin besar proporsi komposisi dewan komisaris dan direksi yang berasal dari suku Tionghoa, maka semakin kuat pula orientasi perusahaan terhadap efisiensi operasional, pencapaian target laba, dan pengendalian biaya. Karakteristik manajerial ini tidak terlepas dari nilai-nilai budaya Tionghoa yang menekankan kerja keras, logika bisnis yang terukur, serta pandangan bahwa laba adalah ukuran profesionalisme dan kehormatan dalam berusaha. Dalam konteks ini, pemimpin bisnis dari latar belakang etnis Tionghoa umumnya menanamkan prinsip bahwa laba bukan hanya hasil akhir keuangan, tetapi juga cerminan keberhasilan etis dan strategis dalam menjalankan bisnis.

Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa peran etnis Tionghoa dalam manajemen perusahaan sektor ritel berkontribusi tidak hanya terhadap peningkatan kinerja likuiditas, tetapi juga dalam pengelolaan profitabilitas yang lebih baik. Hal ini dicapai melalui strategi efisiensi biaya, ketelitian dalam pengambilan keputusan, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal karakteristik khas yang terbentuk dari sejarah panjang perjuangan ekonomi etnis Tionghoa di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. **Pengaruh Suku Tionghoa terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Aspek Likuiditas**

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan current ratio. Hal ini berarti semakin besar komposisi pengurus perusahaan yang berasal dari suku Tionghoa, maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Nilai koefisien regresi sebesar 3,260 dan R^2 sebesar 0,294 menunjukkan bahwa variabel ini mampu menjelaskan 29,4% variasi dalam rasio likuiditas, yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjaga ketersediaan kas dan aset lancar. Karakteristik budaya kerja yang disiplin, hati-hati, dan perhitungan dalam pengelolaan arus kas menjadi faktor utama yang mendukung hasil ini.

2. **Pengaruh Suku Tionghoa terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Aspek Profitabilitas**

   Penelitian juga menemukan bahwa keberadaan suku Tionghoa dalam manajemen perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

berdasarkan net profit margin. Koefisien regresi sebesar 0,175 dengan nilai signifikansi 0,006 menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Sementara itu, nilai determinasi sebesar 0,171 menunjukkan bahwa 17,1% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel suku Tionghoa. Hal ini menegaskan bahwa pengaruh manajemen yang berasal dari suku Tionghoa cenderung meningkatkan efisiensi operasional dan menekan biaya, yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan secara keseluruhan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal variabel yang digunakan dan sektor perusahaan yang diteliti. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), atau struktur modal. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas ke sektor lain di luar ritel untuk mendapatkan hasil yang lebih generalizable dan komprehensif.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga untuk memperoleh hasil yang lebih general, peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan sektor yang diteliti, misalnya sektor manufaktur, keuangan, atau teknologi.
3. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan data kualitatif atau pendekatan campuran (*mixed method*) sebagai pelengkap analisis kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno dan Ardana, Cerik. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.

Alfina. (2022). Pengaruh Keberadaan Warga Negara Asing dan Etnis Tionghoa di dalam Jajaran Dewan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Keluarga Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020). *Skripsi/TA* - Fakultas Ekonomi Bisnis, Darmajaya, http://repo.darmajaya.ac.id/id/eprint/16103.

Andy, Fitriyadi. (2016) melakukan penelitian yang berjudul " Pengaruh Budaya Organisasi Cina Terhadap Kinerja Keuangan Beberapa Badan Usaha di Lampung". *Jurnal GEMA*, Vol.8, No.2.

Apreria Anggitarani (2009). Pengaruh *Corporate governance*, Etnis dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta. https://digilib.uns.ac.id ›

Ardiansyah, S. (2020). *Manajemen Pengelolaan Perusahaan: Prinsip dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Arlina, Laras. (2023). *Strategi Bisnis Ala Konglomerat China yang Bisa Ditiru, Dijamin Banjir Cuan*. Bisnis.com, edisi 9 Januari 2023.

Bambang, I. (2019). *Manajemen Pengelolaan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Brigham and Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Djakababa, Yosef. (2019). Konglomerat Tionghoa dan Perkembangan Kapitalisme di Indonesia,. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 19, No. 1, hlm. 47–50.

Fahmi, Irham. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro

Gudjarati, Damodar. (2018). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga

Hadi, F. (2018). *Etnis Tionghoa dan Dunia Bisnis di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Hakimah. (2020). Pengaruh Board Diversity Terhadap Profitabilitas dan Kualitas Kredit pada Bank yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *e-Skrispi,* Universitas Andalas. http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/56909

Handayaningrat, Soewarno. (2020). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan. Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung

Harahap, Sofyan Syafri. (2019). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers

Indonesia Stock Exchange, (2022). *Perusahaan Tercatat dan Laporan Keuangan*. www.idx.co.id

Jogiyanto, H.M. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE

Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Junaidi Abdullah, (2020). *Aspek Hukum dalam Bisnis*. Kudus: Media Enterprise

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kontan.co.id. (2025). *Kinerja Emiten*. www.kontan.co.id

Kurniawan, R. (2018). *Pengelolaan Perusahaan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mardiyanto, H. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Mukti, H. (2017). *Pengaruh Budaya Tionghoa terhadap Pengelolaan Bisnis di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyana, D. (2016). *Strategi Bisnis dalam Konteks Budaya Tionghoa*. Jakarta: Salemba Empat.

Novita Dian Permatasari (2010). Pengaruh *Corporate governance*, Etnis dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Listing di BEI. *Jurnal KINERJA*, Volume 14, No.2.

Rohiat. (2017). *Manajemen, Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama

Sekaran, Uma. 2017. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.

Sukrisno dan Ardana. (2017). *Etika Bisnis dan Profesi*. Edisi. Revisi. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

Suparno, T. (2020). *Strategi Pengelolaan Perusahaan dalam Menghadapi Persaingan Global*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Suryanto, A. (2021). *Peran Jaringan Sosial dalam Pengelolaan Perusahaan Tionghoa di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Gramedia.

Suyono, D. (2021). *Pengelolaan Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Gramedia.

Tandelilin, E. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Terry, George. (2018). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

Tika, Lestari. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* Vol. 2, No. 1

Lampiran 1

DAFTAR PERUSAHAAN SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023 YANG MENJADI POPULASI PENELITIAN

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Tanggal IPO
1.	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk	27 - 09 - 2005	28 - 06 - 2016
2.	EMPT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	26 - 10 - 1988	01 - 08 - 1994
3.	SDPC	PT Millenium Pharmacon International	20 - 10 - 1952	07 - 05 - 1990
4.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	03 - 02 - 1995	22 - 01 - 2020
5.	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	31 - 07 - 1990	17 - 07 - 2018
6.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 - 01 - 2014	22 - 12 - 2017
7.	WICO	PT Wicaksana Overseas International	16 - 09 - 1964	08 - 08 - 1994
8.	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	10 - 08 - 1989	15 - 01 - 2009
9.	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	21 - 10 - 1971	12 - 08 - 1989
10.	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk	10 - 07 - 2007	30 - 11 - 2010
11.	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	27 - 03 - 1986	21 - 12 - 1992
12.	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk	28 - 05 - 1997	02 - 04 - 2021
13.	LPPF	PT Matahari Department Tbk	01 - 04 - 1982	30 - 10 - 2009
14.	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	14 - 12 - 1983	26 - 06 - 1996
15.	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	09 - 02 - 1978	17 - 07 - 1992
16.	MAPA	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk	11 - 03 - 2015	05 - 07 - 2018
17.	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	30 - 05 - 1995	17 - 06 - 2004
18.	ZONE	PT Mega Perintis Tbk	19 - 03 - 1996	12 - 12 - 2012
19.	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk	29 - 09 - 2011	23 - 11 - 2015
20.	CARS	PT Industri Perdagangan Bintraco Tbk	01 - 06 - 1969	12 - 05 - 2016
21.	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	14 - 04 - 1988	18 - 12 - 1991
22.	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	08 - 04 - 1988	08 - 05 - 2013
23.	PMJS	PT Putra Mandiri Jembar Tbk	17 - 08 - 2003	18 - 12 - 2019
24.	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	24 - 07 - 1980	16 - 05 - 1995
25.	ACES	PT Aces Hardware Indonesia Tbk	03 - 02 - 1995	06 - 11 - 2007
26.	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk	01 - 11 - 2001	03 - 07 - 2013
27.	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	08 - 10 - 1996	25 - 11 - 2011
28.	GLOB	PT Global Teleshop Tbk	26 - 09 - 1955	29 - 11 - 1989
29.	SLIS	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk	01 - 11 - 1996	07 - 10 - 2019
30.	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	12 - 01 - 2009	12 - 01 - 2012
31.	TRIO	PT Trikomsel Oke Tbk	07 - 09 - 1996	15 - 04 - 2009
32.	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	31 - 12 - 1983	12 - 12 - 2007

Lampiran 2

DAFTAR PERUSAHAAN SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023 MEMENUHI KRITERIA DAN MENJADI UNIT ANALISIS PENELITIAN

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Tanggal IPO
1.	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk	27 - 09 - 2005	28 - 06 - 2016
2.	EMPT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	26 - 10 - 1988	01 - 08 - 1994
3.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	03 - 02 - 1995	22 - 01 - 2020
4.	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	31 - 07 - 1990	17 - 07 - 2018
5.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 - 01 - 2014	22 - 12 - 2017
6.	WICO	PT Wicaksana Overseas International	16 - 09 - 1964	08 - 08 - 1994
7.	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	10 - 08 - 1989	15 - 01 - 2009
8.	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk	10 - 07 - 2007	30 - 11 - 2010
9.	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	27 - 03 - 1986	21 - 12 - 1992
10.	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk	28 - 05 - 1997	02 - 04 - 2021
11.	LPPF	PT Matahari Department Tbk	01 - 04 - 1982	30 - 10 - 2009
12.	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	14 - 12 - 1983	26 - 06 - 1996
13.	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	09 - 02 - 1978	17 - 07 - 1992
14.	MAPA	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk	11 - 03 - 2015	05 - 07 - 2018
15.	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	30 - 05 - 1995	17 - 06 - 2004
16.	ZONE	PT Mega Perintis Tbk	19 - 03 - 1996	12 - 12 - 2012
17.	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk	29 - 09 - 2011	23 - 11 - 2015
18.	CARS	PT Industri Perdagangan Bintraco Tbk	01 - 06 - 1969	12 - 05 - 2016
19.	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	14 - 04 - 1988	18 - 12 - 1991
20.	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	08 - 04 - 1988	08 - 05 - 2013
21.	PMJS	PT Putra Mandiri Jembar Tbk	17 - 08 - 2003	18 - 12 - 2019
22.	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	24 - 07 - 1980	16 - 05 - 1995
23.	ACES	PT Aces Hardware Indonesia Tbk	03 - 02 - 1995	06 - 11 - 2007
24.	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk	01 - 11 - 2001	03 - 07 - 2013
25.	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	08 - 10 - 1996	25 - 11 - 2011
26.	GLOB	PT Global Teleshop Tbk	26 - 09 - 1955	29 - 11 - 1989
27.	SLIS	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk	01 - 11 - 1996	07 - 10 - 2019
28.	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	12 - 01 - 2009	12 - 01 - 2012
29.	TRIO	PT Trikomsel Oke Tbk	07 - 09 - 1996	15 - 04 - 2009
30.	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	31 - 12 - 1983	12 - 12 - 2007

Lampiran 3

DAFTAR KOMPOSISI JUMLAH DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI PERUSAHAAN SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Komisaris dan Direksi	Komposisi Suku Thionghoa	Rasio
1	2021	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk	9	3	0,33
	2022			9	3	0,33
	2023			8	3	0,38
2	2021	EMPT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	9	8	0,89
	2022			9	8	0,89
	2023			9	8	0,89
3	2021	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	10	8	0,80
	2022			10	8	0,80
	2023			10	8	0,80
4	2021	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	7	5	0,71
	2022			7	5	0,71
	2023			6	5	0,83
5	2021	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	5	2	0,40
	2022			5	2	0,40
	2023			5	2	0,40
6	2021	WICO	PT Wicaksana Overseas International	8	3	0,38
	2022			8	3	0,38
	2023			8	3	0,38
7	2021	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	11	7	0,64
	2022			10	7	0,70
	2023			10	7	0,70
8	2021	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk	8	6	0,75
	2022			8	6	0,75
	2023			8	6	0,75
9	2021	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	9	8	0,89
	2022			9	8	0,89
	2023			9	8	0,89
10	2021	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk	11	10	0,91
	2022			11	10	0,91
	2023			11	10	0,91

11	2021	LPPF	PT Matahari Department Tbk	11	9	0,82
	2022			11	9	0,82
	2023			11	9	0,82
12	2021	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	10	6	0,60
	2022			10	6	0,60
	2023			10	6	0,60
13	2021	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	13	11	0,85
	2022			13	11	0,85
	2023			13	11	0,85
14	2021	MAPA	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk	9	7	0,78
	2022			9	7	0,78
	2023			9	7	0,78
15	2021	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	3	7	2,33
	2022			9	7	0,78
	2023			9	7	0,78
16	2021	ZONE	PT Mega Perintis Tbk	5	4	0,80
	2022			5	4	0,80
	2023			5	4	0,80
17	2021	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk	11	5	0,45
	2022			11	5	0,45
	2023			12	5	0,42
18	2021	CARS	PT Industri Perdagangan Bintraco Tbk	8	4	0,50
	2022			8	5	0,63
	2023			9	6	0,67
19	2021	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	10	9	0,90
	2022			10	9	0,90
	2023			10	9	0,90
20	2021	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	7	5	0,71
	2022			8	7	0,88
	2023			8	7	0,88
21	2021	PMJS	PT Putra Mandiri Jembar Tbk	9	6	0,67
	2022			9	6	0,67
	2023			9	6	0,67
22	2021	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	11	7	0,64
	2022			10	8	0,80
	2023			10	8	0,80
23	2021	ACES	PT Aces Hardware Indonesia Tbk	10	3	0,30
	2022			10	3	0,30
	2023			10	3	0,30

24	2021	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk	13	9	0,69
	2022			13	9	0,69
	2023			12	9	0,75
25	2021	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	10	9	0,90
	2022			10	9	0,90
	2023			10	9	0,90
26	2021	GLOB	PT Global Teleshop Tbk	11	6	0,55
	2022			12	6	0,50
	2023			10	7	0,70
27	2021	SLIS	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk	9	6	0,67
	2022			9	6	0,67
	2023			9	6	0,67
28	2021	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	8	6	0,75
	2022			8	5	0,63
	2023			8	5	0,63
29	2021	TRIO	PT Trikomsel Oke Tbk	5	3	0,60
	2022			5	3	0,60
	2023			5	3	0,60
30	2021	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	12	10	0,83
	2022			11	10	0,91
	2023			11	10	0,91

Lampiran 4

DATA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN CURRENT RATIO PADA PERUSAHAAN SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

dalam jutaan rupiah

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Aset Lancar	Utang Lancar	Rasio
1	2021	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk	342.890	510.578	0,67
	2022			406.127	574.583	0,71
	2023			433.142	593.176	0,73
2	2021	EMPT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	8.128.487	2.767.290	2,94
	2022			8.783.144	3.157.203	2,78
	2023			9.247.469	3.555.185	2,60
3	2021	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	2.332.013	1.106.492	2,11
	2022			2.602.361	1.312.391	1,98
	2023			3.028.445	1.163.284	2,60
4	2021	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	189.319	234.804	0,81
	2022			233.321	317.610	0,73
	2023			245.154	338.297	0,72
5	2021	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	49.524	19.836	2,50
	2022			55.296	23.290	2,37
	2023			70.846	15.846	4,47
6	2021	WICO	PT Wicaksana Overseas International	528.832	502.059	1,05
	2022			361.932	409.754	0,88
	2023			237.215	307.344	0,77
7	2021	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2.737.021	1.794.242	1,53
	2022			3.074.626	1.927.557	1,60
	2023			3.424.618	1.854.098	1,85
8	2021	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk	3.793.681	3.691.937	1,03
	2022			4.031.290	3.766.704	1,07
	2023			4.600.472	3.363.103	1,37
9	2021	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	4.650.459	4.066.423	1,14
	2022			3.785.954	3.619.011	1,05
	2023			3.641.541	3.382.280	1,08
10	2021	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk	570.901	633.150	0,90
	2022			519.796	622.105	0,84
	2023			519.333	663.440	0,78

11	2021	LPPF	PT Matahari Department Tbk	1.513.534	2.070.055	0,73
	2022			1.445.922	2.355.940	0,61
	2023			1.448.023	2.953.025	0,49
12	2021	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	3.241.685	901.987	3,59
	2022			3.418.907	934.616	3,66
	2023			3.254.010	871.584	3,73
13	2021	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	739.965	92.020	8,04
	2022			975.112	375.187	2,60
	2023			899.490	307.112	2,93
14	2021	MAPA	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk	4.098.152	6.045.422	0,68
	2022			5.747.744	3.767.908	1,53
	2023			6.456.715	4.047.870	1,60
15	2021	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	8.213.616	6.661.498	1,23
	2022			10.737.011	7.563.881	1,42
	2023			14.991.730	11.051.208	1,36
16	2021	ZONE	PT Mega Perintis Tbk	296.037	174.469	1,70
	2022			373.939	199.175	1,88
	2023			425.744	238.300	1,79
17	2021	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk	530.063	320.608	1,65
	2022			631.176	198.183	3,18
	2023			543.655	117.093	4,64
18	2021	CARS	PT Industri Perdagangan Bintraco Tbk	1.625.697	553.458	2,94
	2022			1.756.629	631.441	2,78
	2023			1.849.494	711.037	2,60
19	2021	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	18.974.058	26.528.210	0,72
	2022			22.717.006	30.246.543	0,75
	2023			25.060.011	28.848.653	0,87
20	2021	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	3.043.958	2.107.057	1,44
	2022			3.645.372	1.936.106	1,88
	2023			3.459.490	1.844.592	1,88
21	2021	PMJS	PT Putra Mandiri Jembar Tbk	2.569.340	1.445.913	1,78
	2022			2.727.204	1.355.244	2,01
	2023			2.830.645	1.448.796	1,95
22	2021	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	591.972	73.616	8,04
	2022			780.090	300.150	2,60
	2023			719.592	245.690	2,93
23	2021	ACES	PT Aces Hardware Indonesia Tbk	5.192.084	723.856	7,17
	2022			5.363.005	670.612	8,00
	2023			5.662.531	764.059	7,41

24	2021	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk	1.098.972	424.754	2,59
	2022			1.002.259	475.512	2,11
	2023			927.661	472.866	1,96
25	2021	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	12.964.557	10.330.316	1,26
	2022			11.217.076	9.021.227	1,24
	2023			6.624.347	4.279.452	1,55
26	2021	GLOB	PT Global Teleshop Tbk	583.069	352.669	1,65
	2022			694.294	218.001	3,18
	2023			598.021	128.802	4,64
27	2021	SLIS	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk	275.780	81.689	3,38
	2022			382.559	118.786	3,22
	2023			410.137	37.097	11,06
28	2021	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	651.281	383.832	1,70
	2022			822.666	438.185	1,88
	2023			936.637	524.260	1,79
29	2021	TRIO	PT Trikomsel Oke Tbk	65.215	1.298.284	0,05
	2022			61.825	1.672.916	0,04
	2023			66.908	1.876.567	0,04
30	2021	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	4.889.717	4.466.558	1,09
	2022			5.534.371	5.271.648	1,05
	2023			6.041.412	5.727.565	1,05

Lampiran 5

DATA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

dalam jutaan rupiah

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Penjualan	Rasio
1	2021	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk	48,199	242,055	0.199
	2022			37,905	351,736	0.108
	2023			6,431	577,855	0.011
2	2021	EMPT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	851,760	25,673,757	0.033
	2022			840,440	28,027,488	0.030
	2023			690,976	28,507,873	0.024
3	2021	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	358,765	6,973,718	0.051
	2022			387,600	8,461,768	0.046
	2023			412,424	9,239,926	0.045
4	2021	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	32,964	234,804	0.140
	2022			48,462	317,610	0.153
	2023			51,338	338,297	0.152
5	2021	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	1,288	161,847	0.008
	2022			4,932	228,292	0.022
	2023			9,213	273,942	0.034
6	2021	WICO	PT Wicaksana Overseas International	115,090	2,570,253	0.045
	2022			137,680	1,619,164	0.085
	2023			111,616	1,423,096	0.078
7	2021	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	1,925,060	84,904,301	0.023
	2022			2,778,057	96,924,686	0.029
	2023			3,428,499	106,944,683	0.032
8	2021	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk	273,587	13,093,915	0.021
	2022			401,459	15,628,978	0.026
	2023			522,835	17,349,826	0.030
9	2021	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	338,000	6,655,222	0.051
	2022			430,000	7,017,530	0.061
	2023			255,000	6,914,802	0.037
10	2021	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk	98,387	2,887,533	0.034
	2022			83,668	2,898,831	0.029
	2023			121,047	2,804,214	0.043
11	2021	LPPF	PT Matahari Department Tbk	912,950	10,283,818	0.089
	2022			1,383,240	12,413,363	0.111
	2023			675,428	12,552,320	0.054

12	2021	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	181,965	2,592,682	0.070
	2022			365,122	2,996,613	0.122
	2023			303,192	2,744,427	0.110
13	2021	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	5,730	67,871	0.084
	2022			48,290	318,841	0.151
	2023			99,120	707,805	0.140
14	2021	MAPA	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk	240,023	612,694	0.392
	2022			284,289	689,500	0.412
	2023			303,199	711,811	0.426
15	2021	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	568,994	3,320,748	0.171
	2022			614,820	3,788,644	0.162
	2023			647,322	4,266,222	0.152
16	2021	ZONE	PT Mega Perintis Tbk	163,240	1,327,790	0.123
	2022			182,165	1,574,869	0.116
	2023			211,991	1,395,941	0.152
17	2021	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk	132,523	1,281,765	0.103
	2022			163,325	1,381,132	0.118
	2023			171,608	1,405,956	0.122
18	2021	CARS	PT Industri Perdagangan Bintraco Tbk	34,667	123,803	0.280
	2022			38,707	127,948	0.303
	2023			49,592	119,015	0.417
19	2021	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	370,182	860,247	0.430
	2022			253,352	649,170	0.390
	2023			166,051	536,881	0.309
20	2021	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	191,591	2,153,090	0.089
	2022			215,223	2,313,068	0.093
	2023			239,723	2,224,918	0.108
21	2021	PMJS	PT Putra Mandiri Jembar Tbk	265,557	2,443,032	0.109
	2022			282,190	3,452,004	0.082
	2023			322,033	4,035,724	0.080
22	2021	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	325,532	4,879,708	0.067
	2022			265,016	4,342,813	0.061
	2023			254,907	4,058,736	0.063
23	2021	ACES	PT Aces Hardware Indonesia Tbk	770,630	6,543,780	0.118
	2022			696,857	6,763,526	0.103
	2023			785,533	7,612,128	0.103
24	2021	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk	105,947	2,484,066	0.043
	2022			101,214	2,827,128	0.036
	2023			101,361	3,543,630	0.029
25	2021	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	226,917	1,082,384	0.210
	2022			239,323	1,121,539	0.213
	2023			227,780	1,045,901	0.218

26	2021	GLOB	PT Global Teleshop Tbk	517,976	2,110,424	0.245
	2022			682,578	3,450,224	0.198
	2023			629,643	4,368,534	0.144
27	2021	SLIS	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk	286,870	7,254,506	0.040
	2022			402,342	4,521,490	0.089
	2023			451,970	4,857,444	0.093
28	2021	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	574,953	7,993,798	0.072
	2022			751,590	9,076,657	0.083
	2023			1,049,421	13,261,450	0.079
29	2021	TRIO	PT Trikomsel Oke Tbk	207,226	2,209,363	0.094
	2022			261,757	2,239,010	0.117
	2023			298,021	3,285,960	0.091
30	2021	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	371,044	2,384,730	0.156
	2022			441,823	3,237,820	0.136
	2023			380,559	2,140,512	0.178

Lampiran 6

SPSS OUT PUT

Descriptives

Statistics

Suku Tionghoa

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		.69744
Median		.75000
Std. Deviation		.178782
Minimum		.300
Maximum		.910

Statistics

Current Ratio

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		2.12119
Median		1.69700
Std. Deviation		1.706442
Minimum		.036
Maximum		8.041

Statistics

Net Profit Margin

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		.12029
Median		.09305
Std. Deviation		.101481
Minimum		.008
Maximum		.430

Regression

Kinerja Keuangan Aspek Likuiditas (Current Ratio)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542[a]	.294	.207	1.612918

a. Predictors: (Constant), Suku Tionghoa

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.231	1	30.231	11.620	.001[b]
	Residual	228.932	88	2.602		
	Total	259.163	89			

a. Dependent Variable: Current Ratio

b. Predictors: (Constant), Suku Tionghoa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.395	.688		6.385	.000
	Suku Tionghoa	3.260	.956	.342	3.409	.001

a. Dependent Variable: Current Ratio

Regression

Kinerja Keuangan Aspek Profitabilitas (Net Profit Margin)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413[a]	.171	.106	.101165

a. Predictors: (Constant), Suku Tionghoa

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.116	1	.116	11.600	.000[b]
	Residual	.901	88	.010		
	Total	1.017	89			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Suku Tionghoa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.168	.043		3.907	.000
	Suku Tionghoa	.175	.060	.132	2.917	.006

a. Dependent Variable: Net Profit Margin